

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap*. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Allison, Kaye. 2013. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Obar Indonesia. Bandung.
- Ari, Tri. 2009. *Analisis Finansial Usaha Penggilingan Padi*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan. 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi*. Makassar
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bone. 2018. *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi*. Kabupaten Bone
- David, F.R. 2010. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eddy, Yunus. 2016. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Jawa Tengah.
- Jauch, Glueck. 2000. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Novianto, Aan. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Putri, Andita. 2013. *Kinerja Usaha Penggilingan Padi*. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Ramlan, Darwanis. 2016. *Pendapatan Daerah*. Provinsi Aceh.
- Wijaya, Arik. 2013. *Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional*. Universitas Jember. Jawa Timur.

KUESIONER PENELITIAN (AHP)

STRATEGI USAHA PENGGILINGAN PADI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Oleh: Akmalianto

❖ **Goal** : Strategi Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan

❖ **Kriteria** : Input usaha, Proses produksi, Pemasaran

❖ **Alternatif Strategi** :

1. Memperluas daerah pembelian gabah
2. Menambah jumlah unit transportasi
3. Melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input usaha
4. Melakukan penambahan tenaga kerja operasional mesin produksi
5. Meningkatkan pengawasan kepada karyawan
6. Merekrut tenaga ahli untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi
7. Merekrut tenaga ahli dalam bidang pemasaran
8. Pemanfaatan sosial media
9. Memberikan informasi terkait jenis beras yang dijual kepada konsumen
10. Melakukan promosi disosial media dengan memperkenalkan kualitas beras unggulan yang dimiliki oleh perusahaan.

11. Memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah.

❖ **Ketentuan Pengisian Kuesioner :**

Berdasarkan struktur hirarki diatas, maka isilah kuesioner ini dengan cara: memberi tanda ceklist (√) pada kolom skala prioritas sesuai dengan pendapat anda. Semakin tinggi bobot yang diberikan maka alternatif strategi tersebut merupakan prioritas yang diutamakan.

❖ **Input Usaha**

- a. Berkaitan dengan penentuan kriteria input usaha yang berpengaruh dalam strategi usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan PB. Hannas Maringki, maka alternatif strategi mana yang paling realistis untuk diprioritaskan?

ALTERNATIF STRATEGI	SKALA PRIORITAS								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
memperluas daerah pembelian gabah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Menambah jumlah unit transportasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan penambahan tenaga kerja operasional mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatkan pengawasan kepada karyawan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mencari tenaga ahli tetap untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Merekrut tenaga kerja yang ahli dalam bidang pemasaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mampu memanfaatkan sosial media	1	2	3	4	5	6	7	8	9
memberikan informasi terkait jenis beras kualitas dengan harga yang relatif rendah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
melakukan promosi disosial media dengan lebih memperkenalkan kualitas beras unggulan yang dimiliki oleh perusahaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah.	1	2	3	4	5	6	7	8	9

❖ Proses Produksi

- b. Berkaitan dengan penentuan kriteria proses produksi yang berpengaruh dalam strategi usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan PB. Hannas Maringki, maka alternatif strategi mana yang paling realistis untuk diprioritaskan?

ALTERNATIF STRATEGI	SKALA PRIORITAS								
Memperluas daerah pembelian gabah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Menambah jumlah unit transportasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan penambahan tenaga kerja operasional mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Meningkatkan pengawasan kepada karyawan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mencari tenaga ahli tetap untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Merekrut tenaga kerja yang ahli dalam bidang pemasaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mampu memanfaatkan sosial media	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memberikan informasi terkait jenis beras kualitas dengan harga yang relatif rendah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan promosi di sosial media dengan lebih memperkenalkan kualitas beras unggul yang dimiliki oleh perusahaan.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah.	1	2	3	4	5	6	7	8	9

❖ Pemasaran

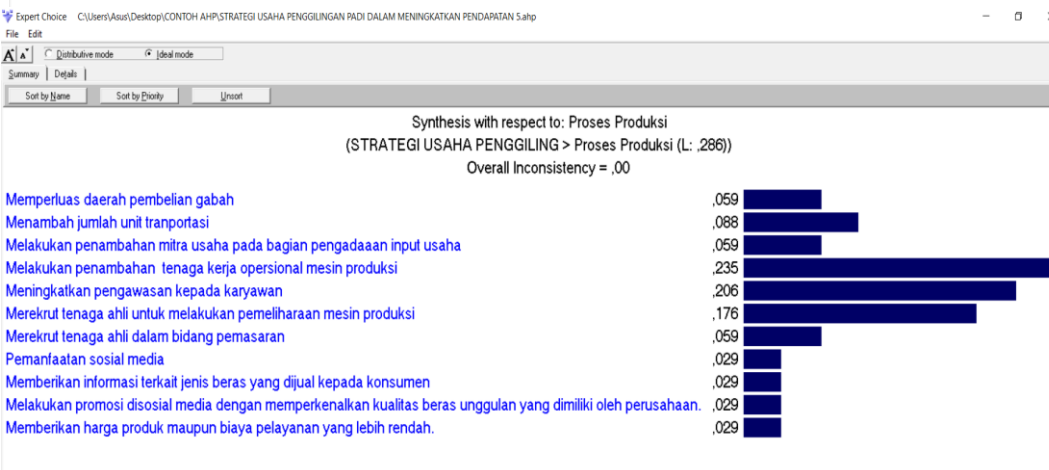
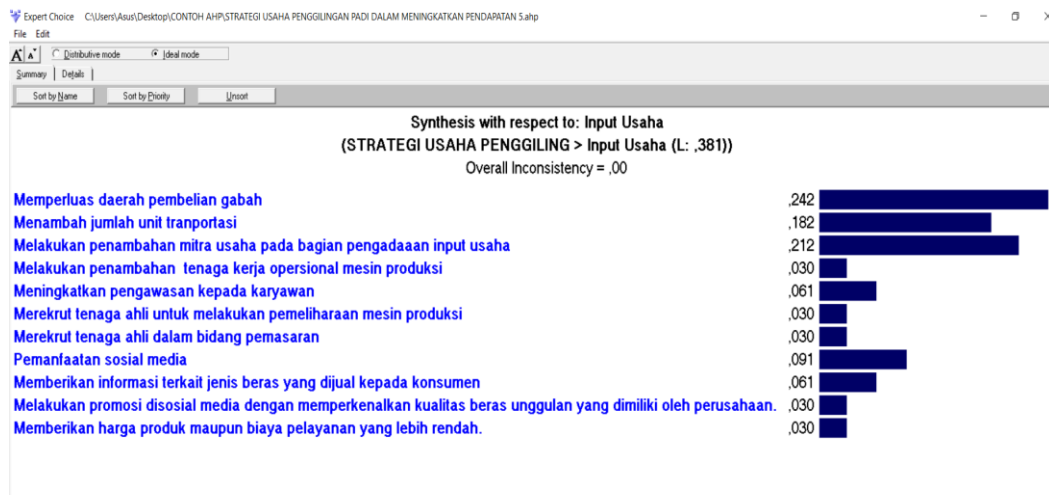
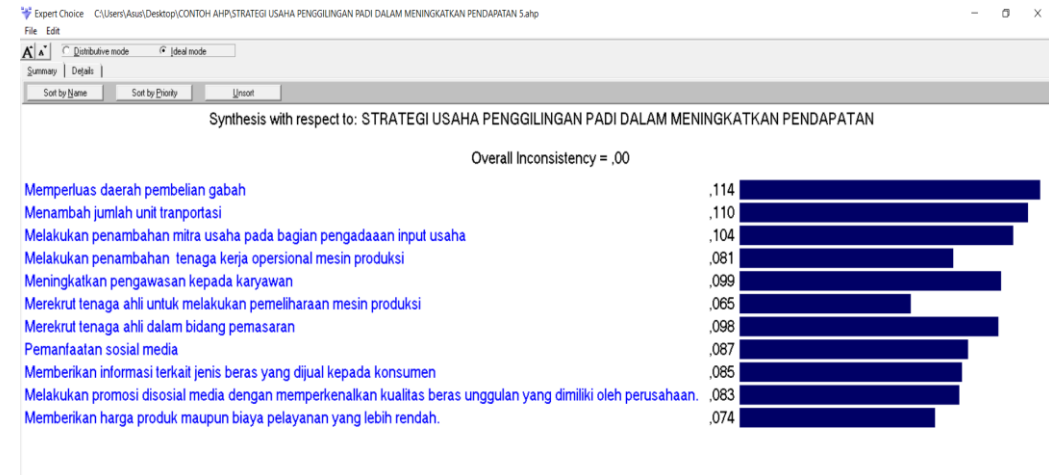
- c. Berkaitan dengan penentuan kriteria pemasaran bantuan yang berpengaruh dalam strategi usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan PB. Hannas Maringki, maka alternatif strategi mana yang paling realistis untuk diprioritaskan?

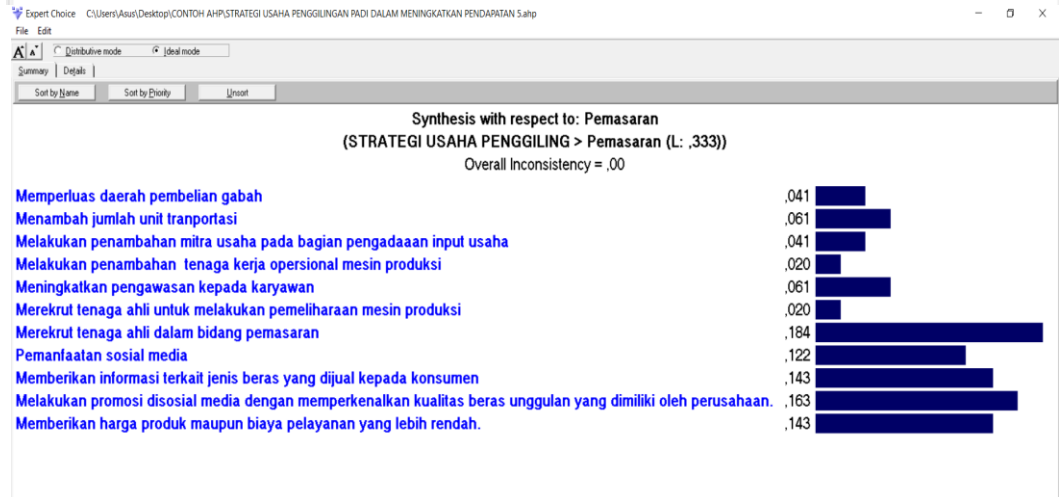
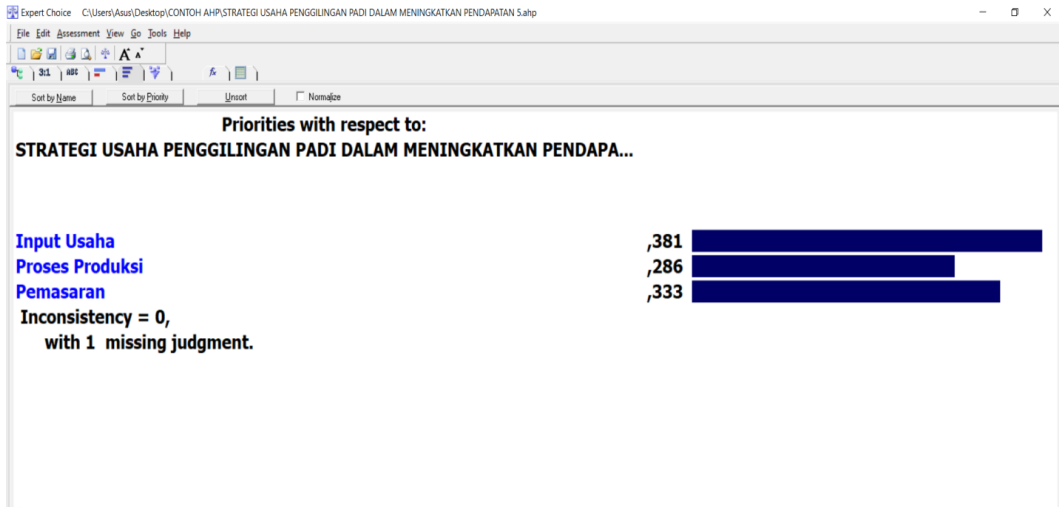
ALTERNATIF STRATEGI	SKALA PRIORITAS								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memperluas daerah pembelian gabah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Menambah jumlah unit transportasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input usaha	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan penambahan tenaga kerja operasional mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatkan pengawasan kepada karyawan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mencari tenaga ahli tetap untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Merekrut tenaga kerja yang ahli dalam bidang pemasaran	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mampu memanfaatkan sosial media	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memberikan informasi terkait jenis beras kualitas dengan harga yang relatif rendah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Melakukan promosi di sosial media dengan lebih memperkenalkan kualitas beras unggul yang dimiliki oleh perusahaan.	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah.	1	2	3	4	5	6	7	8	9

TERIMAKASIH

Lampiran Expert Choice





Dokumentasi Penelitian



Kemasan beras Super Maringki



Kemasan beras kepala Maringki



Kemasan beras umum Maringki

Proses pemolesan beras umum

penampungan beras umum



Penampungan Gabah dan *dryer*



lokasi Penggilingan



Pengambilan data PB. Hannas Maringki



Strategi Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus PB Hannas Maringki, Di Desa Kawerang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan).

Rice Milling Business Strategies in Increasing Income (Case Study of PB Hannas Maringki, in Kawerang Village, Cina District, Bone Regency, South Sulawesi Province).

Akmaliano*, Muslim Salam, Mahyuddin, Idris Summase, A. Nixia Tenriawaru,

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,

Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: akmalps559@gmail.com

ABSTRAK

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu beras yang berkualitas, peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan menyebar hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan, 1) Mendeskripsikan kinerja yang terdapat dalam input, proses produksi, dan pemasaran pada usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki, 2) Menganalisis masalah yang terdapat dalam input, proses produksi, dan pemasaran pada usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki dan 3) Menganalisis strategi prioritas pada usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki dalam meningkatkan pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *Fishbone* serta metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian menyimpulkan, 1) Kinerja usaha penggilingan PB. Hannas Maringki pada input usaha memperoleh 2.000.000 kg pasokan gabah dari enam Kabupaten. Kinerja pada proses produksi mempunyai luas lantai jemur 2000m² dan memproduksi tiga jenis beras. Total produksi PB. Hannas Maringki sebesar Rp. 1.240.000 kg. Sedangkan kinerja pada pemasaran yaitu mampu memasarkan sebesar 948.125 kg beras pada enam daerah. Pemasaran beras terbesar berada di Pulau Tuju-Tuju dengan total pemasukan sebesar Rp.2.586.800.000 2) Permasalahan yang terdapat pada usaha penggilingan PB. Hannas Maringki adalah ketersediaan gabah yang terbatas ketika setelah musim panen, kurangnya jumlah unit transportasi yang tersedia, terbatasnya daerah penghasil gabah yang bisa dijangkau, tenaga operasional mesin kurang, pengawasan produksi tidak maksimal, dan tidak ada tenaga ahli untuk melakukan pemeliharaan mesin. Selain itu kapasitas SDM rendah, kurang informasi bagi pelanggan, promosi yang dilakukan belum

efektif, dan adanya pesaing harga. 3) Prioritas strategi usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki adalah memperluas daerah pembelian gabah.

Kata Kunci: Strategi Usaha; Penggilingan Padi; *Analytic Hierarky Process* (AHP).

ABSTRACT

Rice mills have a very important role in improving the quality of rice, this role is reflected in the large number of rice mills and spreads almost evenly in all rice production centers in Indonesia. This study aims to, 1) Describe the performance contained in the input, production process, and marketing in the rice milling business at PB. Hannas Maringki, 2) Analyze the problems contained in the input, production process and marketing in the rice milling business at PB. Hannas Maringki and 3) Analyze the priority strategies in the rice milling business at PB. Hannas Maringki in increasing revenue. The analytical method used are descriptive qualitative analysis method using Fishbone analysis, and quantitative descriptive analysis method using the Analytic Hierarchy Process (AHP). The results show that 1) The performance in the rice milling business at PB. Hannas Maringki, the business input obtained 2,000,000 kg of unhulled rice from six districts. The performance in the production process has a drying floor area of 2000m² and produces three types of rice. The whole production of PB. Hanna's Maringki is Rp. 1,240,000 kg. Meanwhile, the performance in marketing was able to market 948,125 kg of rice to six regions. The biggest rice marketing is in Tuju-Tuju Island with a total income of Rp. 2,586,800,000. 2) Problems that found in the rice milling business at PB. Hannas Maringki is the limited availability of unhulled rice after the harvest season, the lack of the number of transportation units available, limited areas of unhulled rice that can be reached, less machine operating personnel, less supervision, and no experts to perform machine maintenance. Apart from that, human resource capacity is low, lack of information for customers, promotions have not been effective, and there is price competition. 3) Priority strategy in the rice milling business at PB. Hannas Maringki is expanding the unhulled rice buying area.

Keywords: Business Strategy; Rice Milling; *Analytic Hierarky Process* (AHP).

PENDAHULUAN

Sulawesi selatan merupakan daerah dengan jumlah produksi padi paling tinggi di kawasan Indonesia Timur. Daerah dengan jumlah produksi tertinggi adalah Kabupaten Bone dengan total produksi sebanyak 1.203.585 ton. Luas panen, produktivitas produksi dan tanaman padi di Kabupaten Bone selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Bone periode 2013-2017

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	131.036	777.733	5,93
2	2014	149.231	763.000	5,11
3	2015	170.238	809.402	4,75
4	2016	181.843	1.052.889	5,79
5	2017	207.858	1.203.585	5,79
Rata-rata		168.041	921.322	5,47

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018.

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Anwar, 2015:12).

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu beras yang berkualitas, peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan menyebar hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia. PB. Hannas Maringki merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan, produksi dan penjualan beras yang berlokasi di Desa Kawerang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Perusahaan ini di dirikan dan di kembangkan oleh bapak H. Hanafi Hannas. Seiring berjalannya waktu perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan padi meningkat sehingga terjadi persaingan pasar. Usaha penggilingan padi sebagai salah satu sistem dalam agribisnis harus memiliki strategi usaha guna keberlanjutan usahanya.

Strategi yang dimiliki haruslah memperhatikan faktor internal maupun eksternal perusahaan. Usaha jasa penggilingan padi umumnya tidak berjalan penuh sepanjang tahun atau bersifat musiman, sebab gabah tidak tersedia sepanjang tahun. Kegiatan usaha jasa penggilingan padi berjalan hanya pada musim panen dan beberapa bulan setelahnya, tergantung pada besarnya hasil panen di wilayah sekitar penggilingan padi berada. Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui "*Strategi Usaha*

Penggilingan Padi dalam Meningkatkan Pendapatan” (Studi Kasus PB. Hannas Maringki, di Desa Kawerang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PB. Hannas Maringki, di Desa Kawerang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa PB. Hannas Maringki merupakan perusahaan penggilingan padi terbesar di Kabupaten Bone. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pelaku usaha penggilingan padi dalam melakukan proses produksi dan distribusi dan data sekunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga setempat. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha PB. Hannas Maringki.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melihat bagaimana strategi usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki serta faktor-faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat kegiatan pengembangan usaha penggilingan padi. Alat Analisis yang digunakan adalah Analisis *Fishbone*. Sedangkan, untuk mengetahui prioritas strategi yang dibutuhkan dalam meningkatkan pendapatan PB Hannas Maringki, metode analisis yang digunakan adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan bantuan software *Expert Choice 11*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja yang terdapat dalam input, proses produksi, dan pemasaran pada usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam melakukan aktivitasnya, usaha penggilingan padi memerlukan input usaha berupa padi atau gabah untuk input produksi. PB. Hannas Maringki melakukan berbagai cara untuk mendapatkan input produksi seperti melalui aktivitas pembelian gabah ke petani atau pedagang pengumpul mamupun berkerjasama dengan pedagang pengumpul dan petani dalam pegadaan input. Harga gabah kering giling lebih mahal dibandingkan dengan harga gabah kering panen, harga pembelian gabah kering panen sekitar Rp. 4.000 - 4.500, sedangkan untuk harga pembelian gabah kering giling mencapai harga Rp. 4.800 - 6.500, selain dari itu kualitas gabah jenis atau varietas gabah juga sangat mempengaruhi harga pembelian.

PB. Hannas Maringki mendapatkan pasokan gabah dari petani melalui pedagang perantara maupun pedagang pengumpul yang langsung yang menawarkan gabah ke penggilingan. PB. Hannas Maringki memiliki dua puluh

pedagang perantara yang berbagai Kecamatan dan Desa di Kabupaten Bone yang rutin menyuplai gabah dengan kerjasama berupa kesepakatan antara bapak H. Ahyar selaku pemilik PB. Hannas Maringki memberikan harga kepada pedang perantara adalah harga gabah kepada petani ditambah dengan Rp. 550/kg sebagai upah dan termasuk biaya proses pengangkutan gabah ke tempat produksi.

Tabel 2.

Lokasi Pembelian Gabah, Harga Gabah, dan Jumlah Gabah Yang Dikelola Oleh PB. Hannas Maringki.

No	Tempat	Harga Gabah (Rp)	Jumlah Gabah (Kg)
1	Bone	4.300	1.000.000
2	Wajo	4.400	200.000
3	Sinjai	4.000	200.000
4	Soppeng	4.500	200.000
5	Bulukumba	4.000	250.000
6	Sidrap	4.600	150.000
Total			2.000.000

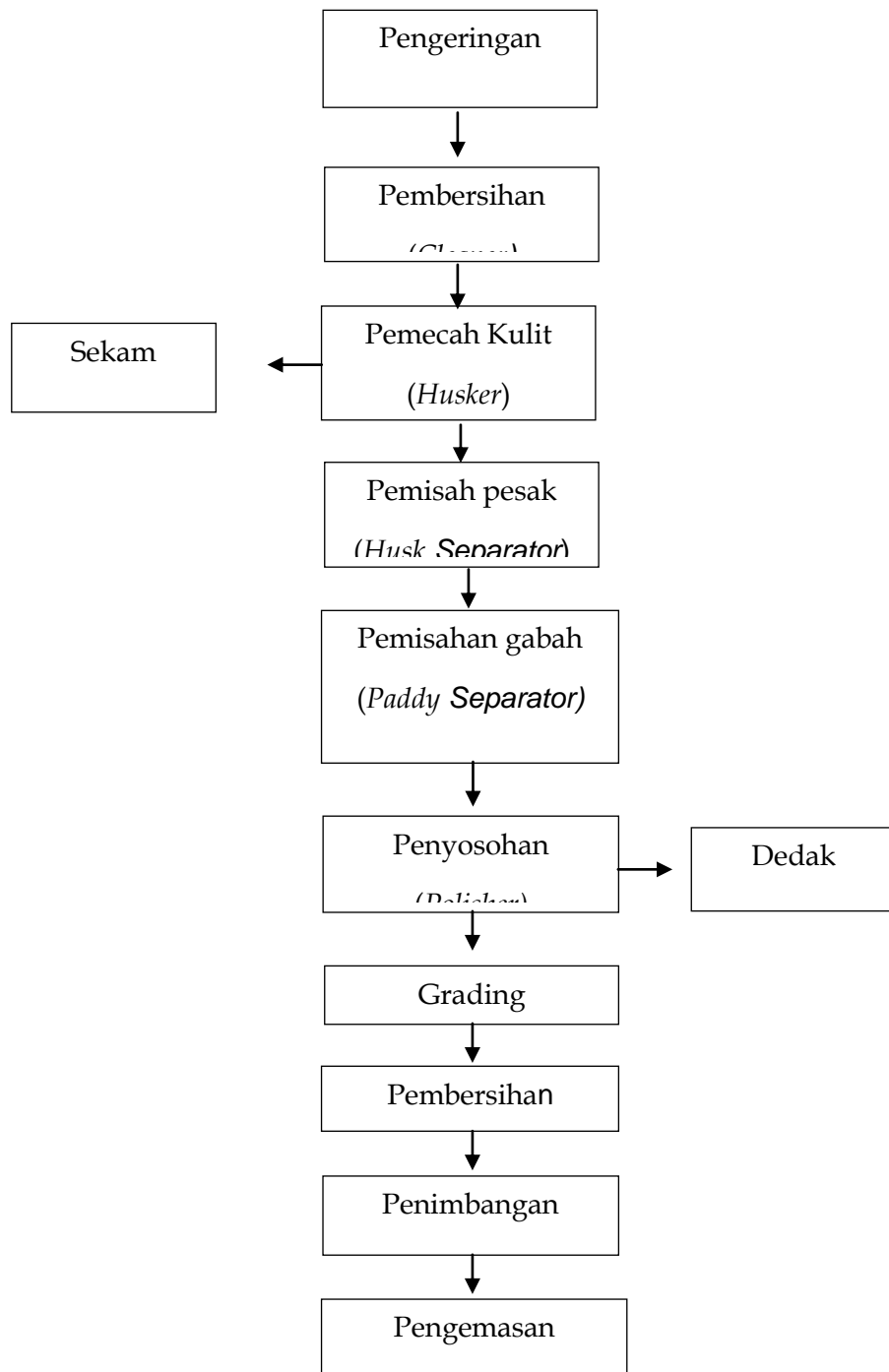
Harga dari setiap daerah berbeda-beda tergantung dari kualitas gabah daerah tersebut seperti di Kabupaten Sinjai dan Bulukumba dengan harga paling rendah yaitu Rp. 4000/kg karena kualitas gabah kurang bagus atau rendemen gabah 50 persen sedangkan harga tertinggi berada di Kabupaten Sidrap dan Pinrang yaitu Rp. 4.600/kg karena rendemen gabah dari kedua daerah tersebut di atas 65 persen maka harganya lebih mahal dibandingkan dengan daerah lain. Kabupaten Bone menjadi lokasi utama dalam memperoleh gabah dengan jumlah rata-rata 1.000.000 kg/bulan disebabkan lokasi perusahaan berada daerah kabupaten Bone. Selain gabah, PB. Hannas Maringki seringkali juga membeli beras untuk kemudian diolah kembali agar diperoleh beras dengan kualitas yang diinginkan. Beras juga berfungsi sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan apa bila stok gabah yang akan diolah menipis.

Usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki merupakan usaha yang menghubungkan aktivitas petani dan konsumen. Dalam melakukan aktivitasnya, usaha penggilingan padi memerlukan input usaha berupa padi atau gabah untuk kemudian diolah menjadi beras melalui beberapa tahap aktivitas proses produksi seperti penjemuran lantai atau *dryer, cleaner, hucker, separator, polisher, grading dan packaging*. PB. Hannas Maringki melakukan aktivitas penggilingan gabah atau pengolahan gabah menjadi beras dilakukan ketika gabah kering giling (GKG) dengan kadar air yang diinginkan telah diperoleh. Pengeringan gabah dilakukan karena gabah yang diperoleh dari petani adalah gabah kering panen (GKP) yang masih mengandung kadar air

relatif tinggi. Kadar air gabah yang diperoleh dari pedagang pengumpul maupun pedagang perantara pada umumnya berkisaran 20-25%.

Proses penjemuran gabah dilakukan dengan cara menghamparkan gabah di lantai jemur kemudian diratakan agar mendapatkan mendapatkan energi yang sama dari sinar matahari, waktu penjemuran jam 08.00 - jam 12.00, proses penjemuran hanya berlangsung 5 jam. PB. Hannas Maringki memiliki luas lantai jemur sekitar 2000 m² yang mampu menampung sekitar 100 ton gabah yang akan dijemur. Dalam proses penjemuran PB. Hannas Maringki menggunakan tenaga borongan dengan upah Rp. 3000 ribu/ karung, upah tersebut sudah termasuk biaya angkut gabah ke gudang penyimpanan gabah. Selain penjemuran lantai PB. Hannas Maringki juga menggunakan oven (dryer), mesin ini berguna untuk mengurangi kadar air gabah. Terdapat dua dryer dengan kapasitas masing-masing dryer yaitu mampu mengeringkan gabah 60 ton/hari. Gabah yang telah mencapai kadar air sekitar 14-15% akan diukur menggunakan alat pengukur cera tester. Setelah mendapatkan kadar air yang dibutuhkan selanjutnya akan melalui tahap pengolahan gabah menjadi beras.

Berikut adalah gambaran tahap - tahap pengolahan gabah yang menghasilkan dedak, sekam, dan beras



Gambar 1. Tahap-tahap Pengolahan Gabah menjadi Besar PB.Hannas Maringki

Aktivitas penggilingan padi PB. Hannas Maringki dilakukan mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 17.00. biasanya tenaga kerja istirahat pada pukul 12.00 sampai 13.00. biasanya mesin penggilingan tidak berhenti selama 24 jam karena permintaan beras yang meningkat serta persediaan gabah yang banyak, hal seperti ini sering terjadi ketika pada bulan panen seperti pada bulan juli dan Agustus. Terdapat 6 karyawan bekerja pada mesin penggilingan di bagi menjadi dua kelompok, 3 pada bagian mesin pemecah kulit (kelompok I) dan 3 pada bagian poles (kelompok II).

PB. Hannas Maringki dalam waktu satu minggu biasanya melakukan aktivitas penggilingan padi 3 sampai 5 kali hal ini terjadi ketika belum musim panen terjadi atau tergantung pada ketersediaan gabah di gudang, lain halnya ketika musim panen terjadi maka aktivitas penggilingan padi akan dilakukan setiap hari. Setiap aktivitas penggilingan padi dilakukan maka dalam satu hari kerja dapat menghasilkan beras kurang lebih 60 ton beras dengan rendemen 60%.

PB. Hannas Maringki memiliki 2 mesin penggilingan yaitu mesin penggilingan gabah dan mesin poles beras. Kapasitas mesin penggilingan gabah sebesar 60 ton. Mesin ini mampu menggiling 30 ton gabah selama 6 sampai 7 jam kerja dan menghasilkan 21-22 ton beras. Kapasitas mesin poles beras sebesar 50 ton. Mesin ini mampu memoles/grading 10 ton beras selama 3-4 jam. Dalam proses ini beras medium diolah kemudian dipisahkan berdasarkan kualitasnya menjadi beras super dan kepala.

Tabel 3
Jenis dan Jumlah Produksi Beras PB. Hannas Maringki.

No	Jenis Beras	Jumlah Produksi (Kg)
1	Beras Kepala	308.000
2	Beras Super	333.000
3	Beras Medium	599.000
Total		1.240.000

Aktivitas Pemasaran usaha penggilingan padi PB. Hannas Mairngki merupakan kegiatan distribusi untuk menyalurkan, mengirimkan, serta memasarkan produk beras kepada konsumen. Produk yang perusahaan yaitu beras sebagai produk utama dan produk sampingan seperti dedak dan menir. Beras yang dijual memiliki beberapa jenis dan harga berbeda tergantung dari kuliatas berasnya. Penetapan harga yang dilakukan perusahaan berdasarkan penetapan harga sesuai harga berlaku di pasar beras.

Tabel 4

Jenis dan Harga Produk PB. Hannas Maringki.

No	Jenis Produk	Harga (kg)
1	Beras Kepala Maringki	Rp. 10.200
2	Beras Super Maringki	Rp. 10.000
3	Beras Medium Maringki	Rp. 8.500
4	Menir	Rp. 6.500
5	Dedak	Rp. 3.500

Saluran distribusi yang dilakukan perusahaan ditempuh dengan cara dua saluran distribusi. Pertama, saluran di mana beras yang dihasilkan oleh perusahaan langsung dijual kepada pedagang pengecer. Kedua, saluran di mana beras yang dihasilkan perusahaan dijual antar pulau.

Tabel 5

Penjualan Beras PB. Hannas Maringki.

No.	Wilayah Pemasaran	Jenis Beras	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp)
1	Bone	Beras Kepala Maringki	44.000	Rp. 9.900
		Beras Super Maringki	47.000	Rp. 9.700
		Beras Medium Maringki	18.000	Rp. 8.300
2	Raha	Beras Kepala Maringki	78.000	Rp. 9.900
		Beras Super Maringki	87.000	Rp. 9.700
		Beras Medium Maringki	-	-
3	Bau - Bau	Beras Kepala Maringki	43.000	Rp. 10.000
		Beras Super Maringki	67.000	Rp. 9.700
		Beras Medium Maringki	49.000	Rp. 8.200
4	Tuju - Tuju	Beras Kepala Maringki	28.000	Rp. 10.000
		Beras Super Maringki	44.000	Rp. 9.700
		Beras Medium Maringki	235.000	Rp. 8.000
5	Kupang	Beras Kepala Maringki	-	-
		Beras Super Maringki	-	-
		Beras Medium		Rp. 8.100

		Maringki	102.000	
		Beras Kepala Maringki	-	-
6	Makassar	Beras Super Maringki	-	-
		Beras Medium Maringki	105.000	Rp. 8.100
Total			947.000	

Total produksi beras yang dihasilkan oleh PB Hannas Maringki adalah sebesar 1.240.000 Kg. Kemudian jumlah yang terjual sebesar 947.000 kg beras, sehingga jumlah beras yang tersimpan sebesar 293.000 kg. Pemasaran antar pulau ditempuh dengan cara menggunakan transportasi laut dan darat.

PB. Hannas Maringki dalam memperkenalkan produk hanya memperkenalkan kepada para langganan yang menjalani kerjasama, promosi bentuk iklan di media sosial, web dan supermarket belum dilakukan karena perusahaan belum memiliki web dan media sosial tersendiri. Rata-rata para konsumen hanya mengetahui dari produk yang dihasilkan dari perusahaan dari para konsumen yang pernah melakukan pembelian. Dalam melakukan aktivitas penggilangan padi PB.Hannas maringki menghasilkan output berupa beras sebagai produk utama dan produk samping seperti sekam, dedak dan menir. Sekam yang dihasilkan tidak dijual oleh perusahaan berbeda dengan produk sampingan lainnya seperti dedak dan menir.

Tabel 6.

Penjual produk sampingan PB. Hannas Maringki.

No	Jenis Produk	Harga (kg)	Jumlah Penjualan (kg)
1	Dedak	Rp. 3.500	140.000
2	Menir	Rp. 6.500	60.000
Total			200.000

Kinerja pada tahap terakhir yaitu tahap pemasaran adalah PB. Hannas Maringki dalam melakukan penjualan beras telah melakukan kerja sama dengan beberapa pedagang di berbagai daerah, adapun model pemasarannya yaitu para pedagang yang telah bekerjasama melakukan permintaan beras yang diinginkan kemudian PB. Hannas melakukan produksi sesuai permintaan.

Metode pembayaran yang dilakukan para pedagang kepada PB Hannas Maringki, berbeda-beda yaitu dengan metode pembayaran langsung (Cash) dan secara kredit sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Tabel 7.

Total Penerimaan PB. Hannas Maringki.

No	Jenis Produk	Total Penjualan
1	Beras Kepala	Rp. 1.917.800.000
2	Beras Super	Rp. 2.375.600.000
3	Beras Medium	Rp. 4.108.700.000
4	Menir	Rp. 390.000.000
5	Dedak	Rp. 490.000.000
Total Penerimaan		Rp. 9.281.500.000

Beras medium memiliki jumlah penjualan tertinggi dibanding beras jenis lainnya. adapun jumlah penjualan jenis beras ini adalah sebesar Rp. 4.108.700.000. Total penerimaan PB Hannas Maringki selama satu musim panen adalah sebesar Rp. 9.281.500.000.

- Masalah yang terdapat dalam input, proses produksi dan pemasaran pada usaha penggilingan PB. Hannas Maringki.

Dalam menentukan masalah yang ada pada usaha penggilingan padi PB. Hannas maringki, alat analisis yang digunakan adalah analisis Tulang Ikan (*fishbone analysis*).Persoalan yang terdapat pada usaha penggilingan padi PB. Hannas maringki terbagi atas tiga tahapan yaitu input usaha, proses produksi dan pemasaran.

Tabel 8

Penyebab Masalah Utama Input Usaha Penggilingan Padi PB.Hannas Maringki, 2020.

Faktor yang Diamati	Masalah yang Terjadi
Bahan baku (gabah)	- Ketersediaan gabah yang terbatas sebelum masa panen
transportasi	- Kurangnya jumlah unit transportasi yang tersedia
Lokasi pembelian	- Terbatasnya daerah penghasil gabah yang bisa dijangkau

Tabel 9

Rencana Penanggulangan Permasalahan yang Terjadi Input Usaha Penggilingan Padi PB.Hannas Maringki, 2020.

Faktor yang		
Diamati	Masalah yang Terjadi	Rencana
Bahan baku (gabah)	- Ketersediaan gabah yang terbatas sebelum masa panen	- Memperluas daerah pembelian gabah
Transportasi	- Kurangnya jumlah unit transportasi yang tersedia	- menambah jumlah unit transportasi
Lokasi pembelian	- Terbatasnya daerah penghasil gabah yang bisa dijangkau	- melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input

Tabel 10

Penyebab Masalah Utama Produksi Pada Usaha Penggilingan Padi PB.Hannas Maringki, 2020.

Faktor yang Diamati	Masalah yang Terjadi
Tenaga Operasional	- tenaga operasional mesin produksi masih kurang
Pengawas	- Tidak maksimal pengawasa pada proses produksi
Pemeliharaan	- Tidak ada tenaga ahli untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi

Tabel 11

Rencana Penanggulangan Permasalahan yang Terjadi Di Produksi Usaha Penggilingan Padi PB. Hannas Maringki, 2020.

Faktor yang Diamati	Masalah yang Terjadi	Rencana
Tenaga Operasional	- tenaga operasional mesin produksi masih kurang	- melakukan penambahan tenaga kerja operasional
Pengawas	- Tidak maksimal pengawasa pada proses produksi	- meningkatkan pengawasan kepada karyawan
Pemeliharaan	- Tidak ada tenaga ahli untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi	- mencari tenaga ahli tetap untuk melakukan pemeliharaan mesin

Tabel 12

Penyebab Masalah Utama Pemasaran Pada Usaha Penggilingan Padi PB. Hannas maringki, 2020.

Faktor yang Diamati	Masalah yang Terjadi
Manajemen	- Kapasitas SDM rendah
Promosi	- kurangnya informasi bagi pelanggan - promosi yang dilakukan belum efektif
Harga	- adanya persaingan harga

Tabel 13

Rencana Penanggulangan Permasalahan Pemasaran Pada Usaha Penggilingan Padi PB. Hannas maringki, 2020.

Faktor yang Diamati	Masalah yang Terjadi	Rencana Penanggulangan
Manajemen	- Kapasitas SDM rendah	- merekrut tenaga kerja yang ahli dalam bidang pemasaran.
Promosi	- kurangnya informasi bagi pelanggan - promosi yang dilakukan belum efektif	- mampu - memberikan informasi terkait jenis beras kualitas dengan harga yang relatif rendah - melakukan promosi disosial media dengan lebih memperkenalkan

Harga	- adanya persaingan harga	- memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah.
-------	---------------------------	---

Sebagai perusahaan dengan skala besar, PB Hannas Maringki memiliki permasalahan yang sangat kompleks. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi oleh PB Hannas Maringki saling memiliki keterkaitan dan hubungan antar bagian, mulai dari proses input, produksi hingga pemasaran. Dimana permasalahan disalah satu bidang akan mempengaruhi bidang yang lain.

3. Strategi Prioritas Pada Usaha Penggilingan Padi PB. Hannas Maringki.

Strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi (Novianto, 2017:13),

Tabel 14
Kriteria dan Alternatif Struktur Hirarki AHP

Kriteria	Alternatif Strategi
	Memperluas daerah pembelian gabah
Input Usaha	Menambah jumlah unit transportasi
	Melakukan penambahan mitra usaha pada bagian pengadaan input usaha
	Melakukan penambahan tenaga kerja operasional mesin produksi
Proses Produksi	Meningkatkan pengawasan kepada karyawan
	Mencari tenaga ahli tetap untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi
	Merekrut tenaga kerja ahli dalam bidang pemasaran
Proses Produksi	Mampu memanfaatkan sosial media

Memberikan informasi terkait jenis beras kualitas dengan harga relatif rendah

Melakukan promosi disosial media dengan lebih memperkenalkan kualitas beras unggulan yang dimiliki oleh perusahaan

Memberikan harga produk maupun biaya pelayanan yang lebih rendah

Berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan yakni, input usaha, proses produksi serta pemasaran Penilaian dari informan, menunjukkan bahwa kriteria input usaha merupakan kriteria yang memiliki bobot paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung strategi usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan, maka berdasarkan hasil analisis AHP (analisis Hirarki proses) menganggap bahwa kriteria ini merupakan strategi prioritas karena input usaha berkaitan dengan penyediaan bahan baku dimana hal ini mendukung proses awal dari produksi hingga pemasaran.

Prioritas tertinggi dari alternatif strategi berdasarkan semua kriteria adalah memperluas daerah pembelian gabah. Hal ini menunjukkan bahwa PB. Hannas Maringki perlu memperluas daerah pembelian gabah agar usaha penggilingan padi ini tetap berlanjut. Mesin produksi yang dimiliki oleh PB. Hannas Maringki mampu memproduksi kapasitas yang lebih besar. Sehingga kebutuhan bahan baku (gabah) perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi kebutuhan mesin produksi. Sedangkan daerah pembelian gabah PB. Hannas Maringki hanya berada pada skala kabupaten Bone, oleh karena itu ketika kabupaten Bone tidak berada musim panen untuk memenuhi kecukupan produksi, maka gabah yang di produksi tidak maksimal sehingga dibutuhkan suplai gabah dari daerah lain yang sedang berada pada musim panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

4. Kinerja usaha yang terdapat pada penggilingan padi penggilingan padi PB. Hannas Maringki, sebagai berikut:
 - a. Kinerja pada input usaha yang dimiliki PB. Hannas Maringki memperoleh 2.000.000 kg pasokan gabah dari enam Kabupaten yaitu Kab. Bone, Kab. Sinjai, Kab. Soppeng, Kab. Wajo, Kab. Wajo, dan Kab. Sidrap.
 - b. Kinerja pada proses produksi yang dimiliki PB. Hannas Maringki mempunyai luas lantai jemur 2000m² atau 100.000 kg. Serta terdapat tiga jenis beras yang diproduksi yaitu beras kepala maringki, beras super maringki, dan beras medium maringki. Total produksi PB. Hannas Maringki sebesar Rp. 1.240.000 kg.
 - c. Kinerja pada pemasaran PB. Hannas Maringki mampu memasarkan beras sebesar 948.125 kg pada enam daerah yaitu Bone, Raha, Bau - Bau, Tuju - Tuju, Kupang, dan Makassar. Waktu yang dibutuhkan untuk memasarkan stok beras yang tersimpan yaitu selama 1-2 minggu. Pemasaran beras terbesar berada di Pulau Tuju-Tuju dengan total pemasukan sebesar Rp.2.586.800.000.
5. Permasalahan yang terdapat pada usaha penggilingan PB. Hannas Maringki, sebagai berikut:
 - a. Input usaha penggilingan PB. Hannas Maringki adalah ketersediaan gabah yang terbatas ketika setelah musim panen, kurangnya jumlah unit transportasi yang tersedia, dan terbatasnya daerah penghasil gabah yang bisa dijangkau.
 - b. Proses produksi usaha penggilingan PB. Hannas Maringki adalah tenaga operasional mesin kurang, tidak maksimal pengawasan produksi, dan tidak ada tenaga ahli untuk melakukan pemeliharaan mesin.
 - c. Pemasaran usaha penggilingan PB. Hannas Maringki adalah kapasitas SDM rendah, kurang informasi bagi pelanggan, promosi yang dilakukan belum efektif, dan adanya persaingan harga.
6. Prioritas kriteria pada usaha penggilingan PB. Hannas Maringki adalah kriteria input usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki. Sedangkan prioritas strategi usaha penggilingan padi PB. Hannas Maringki adalah memperluas daerah pembelian gabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap*. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bone. 2018. *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Padi*. Kabupaten Bone
- Novianto, Aan. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.